

RINGKASAN

Aplikasi Pupuk N dan NPK Pada Budidaya Tanaman Kedelai Varietas Denasa 2 di IP2MP Muneng. Jovita Thalia Firdausi. NIM A42221096, Tahun 2026, Program Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Produksi Pertanian, Politeknik Negri Jember, Ir Iqbal Erdiansyah, S.P., M.P. IPP. Pembimbing Lapangan Muhammad Khalimi, S.P.

Magang di IP2MP Muneng merupakan bentuk pembelajaran langsung yang dirancang untuk memperluas pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis para mahasiswa di bidang budidaya tanaman dan manajemen pertanian. Selama masa magang yang berlangsung sekitar empat bulan, para mahasiswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan teknis budidaya, khususnya dalam budidaya varietas kedelai Denasa 2 FS, mulai dari persiapan tanah, pembuatan bedengan, penanaman, pemupukan, dan pemeliharaan hingga pengendalian hama dan penyakit, panen, serta perlakuan pascapanen.

Tujuan spesifiknya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait teknik pemupukan pupuk nitrogen (urea) dan pupuk NPK (Phonska) dalam budidaya varietas kedelai Denasa 2 FS berdasarkan “5 Pedoman”, memperkuat keterampilan mereka dalam merawat tanaman kedelai, memperluas wawasan mereka dalam menganalisis kegiatan budidaya kedelai, serta mengidentifikasi masalah dan kendala yang muncul dalam praktiknya.

Selain itu, para siswa juga ikut serta dalam kegiatan lain, seperti menanam padi dan jagung. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para siswa belajar menerapkan teknik pemupukan berdasarkan prinsip 5-R: jenis yang tepat, dosis yang tepat, waktu yang tepat, tempat yang tepat, dan metode yang tepat. Hal ini diterapkan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman, meningkatkan kesuburan tanah Ultisol di IP2MP Muneng. Pemupukan dilakukan satu kali sebelum tahap pembungaan, 15–20 hari setelah penanaman, dengan menggunakan urea dan Phonska masing-masing sebanyak 150 kg/ha. Para mahasiswa dilatih untuk memahami manajemen produksi benih, termasuk prosedur pengujian seperti uji potensi hasil (UDHL) untuk kedelai, serta pengolahan hasil panen oleh unit pengolahan benih (UPBS).

Dari sudut pandang ekonomi, telah dilakukan analisis terhadap kegiatan pertanian, yang menunjukkan bahwa total biaya produksi mencapai Rp 33.642.400,00, yang terdiri dari biaya input sebesar Rp 16.620.000,00, biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.122.000,00, dan biaya pengolahan UPBS sebesar Rp 10.900.400,00, dengan total pendapatan sebesar Rp 38.462.500,00 dan laba bersih sebesar Rp 4.820.100,00. Rasio R/C sebesar 1,14 menunjukkan bahwa usaha pertanian ini menguntungkan, karena menghasilkan laba; namun, rasio B/C sebesar 0,14 menunjukkan bahwa margin laba masih relatif kecil dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Hal ini, bagaimanapun, cukup dapat dimengerti mengingat kegiatan utama IP2MP Muneng adalah produksi benih bersertifikat, yang biaya pengolahannya lebih tinggi daripada pertanian komersial konvensional.